



Info Artikel:
Diterima 05/02/2017
Direvisi 16/02/2017
Dipublikasikan 28/02/2017

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS.1 SMAN 2 Mejayan pada Materi Fenomena Biosfer dan Persebaran Hewan Tumbuhan melalui Desain Pembelajaran Cooperative Learning

Sukidi

Guru Negeri 2 SMA Mejayan

Abstrak

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan desain pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran Geografi. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Mejayan. Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan desain pembelajaran Cooperative Learning pada pelajaran Geografi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada siswa Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Mejayan Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh penerapan desain pembelajaran Cooperative Learning terhadap aktivitas belajar Geografi pada siswa Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Mejayan (2) untuk mengetahui pengaruh penerapan desain pembelajaran Cooperative Learning terhadap hasil belajar Geografi pada siswa Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Mejayan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mejayan pada Kelas XI.IPS.1, dengan menggunakan metode eksperimen. Variabel bebas yang diteliti yaitu desain pembelajaran Cooperative Learning, sedangkan variabel terikatnya yaitu aktivitas belajar Geografi dan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Mejayan. Metode pengumpulan data melalui metode observasi dan metode hasil pengukuran tes. Teknik analisis data meliputi teknik analisis data kuantitatif. Melalui uji statistik dengan uji *t* menunjukkan aktivitas belajar berkontribusi dalam hasil belajar Geografi siswa, sedangkan baik media pembelajaran kuis interaktif maupun konvensional memberikan kontribusi yang tidak sama dalam meningkatkan hasil belajar Geografi siswa di kelas. Implikasi dari penelitian ini adalah desain pembelajaran Cooperative Learning maupun konvensional memberikan kontribusi yang tidak sama dalam meningkatkan hasil belajar Geografi, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi media pembelajaran kuis interaktif dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan Geografi siswa.

Kata kunci: prestasi belajar, cooperative learning

Copyright © 2017 IICET (Indonesia) - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Ali, M. (2009) menjelaskan bahwa bangsa yang mandiri dan berdaya saing tinggi serta SDM berkualitas memegang peranan yang sangat penting. Sulastri, T. (2012) juga menjelaskan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dipertegas oleh Setiarso, B. (2005) bahwa pada pasar bebas bangsa-bangsa bersaing dengan menggunakan "otak" ketimbang "otot. Dengan demikian peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia

Menurut Ali, M. (2009) pengembangan sumber daya manusia berkualitas dalam rangka menuju terwujudnya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri dan berdaya saing tinggi, serta SDM berkualitas memegang peranan yang sangat penting. Manusia unggul yang dapat bersaing adalah hasil dari suatu sistem pendidikan nasional yang berkualitas Tilaar H. A. R (1998). Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah Dwi Atmanti, H. 2005; Subroto, W. T. 2011; Roza, P. 2007. Menurut Widuri, E. (2012) peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan sangat perlu dilakukan untuk bersaing pada pasar bebas.

Shobrun, Y. 2016; Ginting, D. A., & Arif, S. (2015) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong media pembelajaran abad 21. Di dalamnya terdapat pergeseran pembelajaran dari peserta didik diberi tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas guru dan satuan pendidikan. Peran metode pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti sekarang ini menjadi sangat sentral mengingat siswa memiliki karakter yang berbeda satu sama lain, sehingga diperlukan sarana belajar yang dapat menyatukan minat belajar siswa Siswono, T. Y. 2005; Azizah, N. 2006).

Mengingat hal tersebut di atas, pembelajaran Geografi di sekolah harus dapat membangkitkan minat dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajarinya Bintarini, N. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. 2012; Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih, S. 2016. Penggunaan media pembelajaran konvensional lebih banyak didominasi oleh guru Nugroho, A. P., Raharjo, T., & Wahyuningsih, D. 2013; Marjan, J., Arnyana, I. B. P., Si, M., Setiawan, I. G. A. N., & Si, M. 2014). Selanjutnya Surayya, L., Subagia, I. W., Tika, I. N., & Si, M. (2014) menjelaskan pada model pembelajaran konvensional, kegiatan yang dilakukan yaitu mencari informasi. Guru menggunakan papan tulis, buku teks dan *handout* sehingga materi yang disampaikan terkesan abstrak dan kurang menarik perhatian siswa dari segi penyajian materinya. Selain itu siswa menjadi pasif, mereka hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru Yeni, E. M. (2011). Menurut Budiastuti, S. A., & Triyanto, T. (2013) bahwa model pembelajaran konvensional di mana pembelajarannya hanya didominasi dengan suara, aktivitas dan pembicaraan oleh guru. Selanjutnya menurut Suniati, N. M. S., Sadia, I. W., & Suhandana, G. A. 2013; Dipayana, I. M. D., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. 2014) hal ini mencerminkan bahwa pengajaran konvensional merupakan pembelajaran yang bersifat *teacher center*.

Ketika guru mencatat pokok-pokok materi yang akan diajarkan di papan tulis dan menjelaskan materi tersebut, sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru, mereka lebih banyak bergurau dan berbicara dengan temannya. Hanya beberapa siswa yang mencatat materi yang diberikan guru Sadia, I. W. (2008). Demikian pula ketika memasuki kegiatan pemahaman teks dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, mereka berbicara dengan temannya atau mengerjakan aktivitas yang lainnya. Ketika mendiskusikan materi yang ada dalam teks, siswa lebih banyak pasif, reaksi siswa cenderung diam, walaupun bisa menjawab siswa mencontoh jawaban temannya Dipayana, I. M. D., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. (2014).

Ketika kegiatan pembelajaran berakhir, banyak siswa mengeluh tidak mengerti atau mengalami kesulitan dalam memahami isi materi atau teks Geografi Rakhmadhani, N., Yamtinah, S., & Utomo, S. B. (2013). Bahkan ketika diberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan di rumah, banyak siswa tidak mengerjakan, walaupun mengerjakan mereka hanya mencontek jawaban temannya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang sama dari sebagian siswa. Kalau kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung sedemikian rupa, tentunya hasil belajar yang diharapkan masih jauh dari jangkauan. Oleh karena itu diperlukan suatu media yang menarik, yang mampu membuat siswa senang belajar, efektif dan efisien untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Kurniawati, D. D. (2010) salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai Hartati, B. 2010; Ading, A., Genjik, B., & Syahrudin, H. (2013). Selanjutnya menurut Khoirul Anam (2000) dalam "Implementasi *Cooperative Learning*", tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau dari guru kepada siswa didik dan tugas siswa adalah menerima, mengingat dan menghafal informasi tersebut. Proses belajar mengajar perlu diupayakan agar lebih menarik dan berkesan dalam benak para siswa Utomo, W. B. (2008).

Penggunaan metode mengajar yang sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peran guru Sulistyowati, T. M., Gunansyah, G., & Gunansyah, G. (2015). Hal ini menyebabkan anak kurang berperan sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan. Banyak metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengaja Sudrajat, A. 2008; Sani, R. A. 2014).Salah satu diantaranya *Cooperative Learning*. Dengan pendekatan *Cooperative Learning* diharapkan anak dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu Harmini, T., & Sujadi, I. (2014). Selanjutnya Lestari, A. W. (2012) menjelaskan melalui pendekatan *Cooperative Learning*, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif. Sehingga akhirnya merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri.

Disamping itu banyak keluhan dari para guru bahwa beban kurikulum bagi siswa terlalu berat dibandingkan dengan waktu yang ada, sehingga kualitas hasil belajar tidak memadai Alawiyah, F. (2014); Sudarisman, S. 2015). Oleh sebab itu penerapan pendekatan *Cooperative Learning* diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu tersebut. Guru tidak lagi harus secara maraton menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, namun siswa akan belajar aktif dan mandiri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan arahan dan bimbingan guru Krismanto, A. (2003).

Ada berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: melalui peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya Miarso, Y. (2008), pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan Pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antar satu siswa dengan siswa lainnya Falestin, Y. (2010).

Interaksi timbal balik tersebut dapat berupa perlakuan khusus pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau pemberian *Desain pembelajaran Cooperative Learning* terhadap hasil yang dicapai siswa. Yang dimaksud dengan interaksi timbal balik guru murid adalah respon langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru Listiana, L. (2013, October).

Menurut Krismanto, A. (2003) menjelaskan guru hendaknya menggunakan berbagai variasi dalam proses belajar mengajar, satu proses yang monoton saja akan tidak hidup, siswa menjadi pasif, sehingga keberanian tidak berkembang. Adakalanya guru perlu menempatkan diri berdampingan dengan siswa sebagai senior yang selalu siap menjadi narasumber atau konsultan (Laurence, 1976 dalam Tabrani, Dkk, 1994:181). Hal ini merupakan variasi dalam proses membuat suasana kelas dan kreatifitas mereka kewajiban seorang guru dan pembina pendidik lainnya Muhtadi, A. (2005). Program ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti: "Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas XI.IPS.1 SMAN 2 Mejayan Pada Materi Fenomena Biosfer dan Persebaran Hewan Tumbuhan Melalui Desain Pembelajaran *Cooperative Learning*".

METODOLOGI

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*PTK-Classroom Based Action Research*). Menurut Suharsimi, (2008) “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap penyusunan rencana tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Mejayan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI. IPS. 1, semester 1 tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi, tes, dan observasi. Selanjutnya instrumen yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data yaitu dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian meliputi kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan penggunaan desain pembelajaran *Cooperative Learning*. Sebagai pendamping guru menggunakan lembar observasi yang menekankan pada aktivitas mengamati, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya kepada teman sebaya. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan pembelajaran, membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap observasi, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang materi ini mencakup tentang pemahaman fenomena biosfer dan persebaran hewan tumbuhan, adapun kegiatan pembelajaran yaitu, materi pembelajaran, yang terdiri dari pengertian biosfer dan fenomena biosfer. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari: 1) kegiatan pendahuluan: 5 menit, yaitu memberi salam dan mengabsen serta apersepsi materi, 2) kegiatan Inti: 30 menit, yaitu: eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, yaitu guru menjelaskan pengertian biosfer dan fenomenanya secara garis besar dengan menggunakan gambar, nilai yang ditanamkan: kerja keras, jujur, saling menghargai, 3) kegiatan penutup: 10 menit, yaitu: (a) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti (nilai yang ditanamkan: kerja keras, jujur, saling menghargai), (b) melakukan refleksi materi yang telah dibahas (nilai yang ditanamkan: kerja keras, jujur, saling menghargai), (c) penugasan secara kelompok, membuat makalah tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna. Pada pertemuan berikutnya, setiap kelompok mempresentasikan makalahnya (nilai yang ditanamkan: kerja keras, jujur, saling menghargai).

Observasi dan Evaluasi

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan secara kolaborasi oleh dua pengamat, yakni peneliti wali kelas dengan menggunakan instrumen yang meliputi: aktivitas siswa dan hasil belajar dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning*.

Aktivitas Belajar Siswa

Tabel. 1 Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan			
		BS	B	C	K
Materi : - Pengertian biosfer - Fenomena biosfer	a. Kemampuan mengidentifikasi masalah b. Kemampuan merumuskan masalah c. Kemampuan menganalisis masalah d. Kemampuan memecahkan masalah e. Kerja sama dalam kelompok f. Partisipasi dalam diskusi g. Kemampuan penggunaan bahasa yang baik dalam diskusi				

Aktivitas siswa yang dominan adalah memecahkan masalah dalam kelompok, dan aktivitas siswa dalam aspek lain dikategorikan cukup. Hal ini menjadi tanggungjawab peneliti untuk meningkatkan aktivitas siswa pada aspek-aspek yang belum sesuai dengan yang ditentukan.

Data Hasil Belajar Siswa

Dalam siklus pertama ini, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum benar-benar memahami tentang materi yang diajarkan.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus 1

Nilai Interval	F	Presentase	Kriteria Nilai
40-50	2	5,00%	Kurang Sekali
51 – 60	10	25,00%	Kurang
61 – 70	14	35,00%	Cukup
71 – 80	4	10,00%	Baik
81 - 90	0	0,00%	Sangat Baik
91 - 100	0	0,00%	Istimewa
JUMLAH	30	100,00%	

Dari tabel diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,67 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 18 siswa, yang berarti 60,00% dari sejumlah 30 siswa memiliki nilai diatas taraf penguasaan konsep yang diberikan.

Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Guru

Tabel. 3 Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I

No	Kegiatan	Ada	Frek	Persen
A. Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru membagi Konsep menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah kelompok kecil		80	80%
2	Guru membentuk kelompok kecil		75	75%
3	Guru menyiapkan alat Bantu yang diperlukan siswa		70	70%
4	Guru menyiapkan LKS siswa		80	80%
B. Kegiatan Pokok				
1	Guru menjelaskan tugas dari masing-masing anggota kelompok		75	75%
2	Guru memberi pengarahan kepada kelompok dan membimbing jalannya pembelajaran		80	80%
3	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan ke penyaji kelompok		70	70%
4	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok		75	75%
C. Kegiatan Penutup				
1	Guru menerima hasil kerja kelompok kecil		85	85%
2	Guru menyelenggarakan tes yang mencakup materi satu Bab		80	80%
3	Guru memberikan penghargaan mingguan		75	75%

Tahap Refleksi

Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas. Pada Siklus 1 ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* banyak mengalami hambatan diantaranya: 1) intruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas, 2) kegiatan diskusi belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relatif kurang, 3) pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber. Pada saat presentasi hasil diskusi tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus I.

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang direncanakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian pertama adalah (a) guru berusaha menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih variatif, (b) guru berusaha membiasakan siswa bekerja secara mandiri dan memotivasi siswa untuk belajar, (c) guru berusaha memberi latihan terbimbing dan lebih banyak memberi kesempatan siswa untuk berinisiatif dan menemukan konsep, (d) guru akan lebih banyak memberi contoh yang aplikasi dengan kehidupan nyata siswa agar terbiasa bersikap positif, dan (e) guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia.

Tahap Pelaksanaan

Dalam pembelajaran siklus 2, konsep-konsep yang teridentifikasi, dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang materi ini mencakup tentang pemahaman faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna, yaitu faktor lingkungan dan faktor sejarah geologi. Tahap pelaksanaan pada siklus 2 terdiri dari: (a) kegiatan pendahuluan: 5 menit, (b) kegiatan inti: 30 menit, (c) kegiatan penutup: 10 menit. Pada Siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek penalaran. Hasil Siklus 2 menunjukkan peningkatan.

Dalam siklus ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing pasangan sudah dapat bekerja sama, pada saat anggota kelompok harus bertukar peranpun mereka juga dapat melakukan dengan baik, sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa sudah betul-betul memahami tentang materi yang diajarkan.

Tahap Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran, diantaranya:

Aktivitas Siswa

Tabel. 4 Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan			
		BS	B	C	K
Konsep : faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna	a. Kemampuan mengidentifikasi masalah b. Kemampuan merumuskan masalah c. Kemampuan menganalisis masalah d. Kemampuan memecahkan masalah e. Kerja sama dalam kelompok f. Partisipasi dalam diskusi g. Kemampuan penggunaan bahasa yang baik dalam diskusi				

Aktivitas siswa sudah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Aktivitas dominan siswa yang muncul adalah mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dalam kelompok dan merangkum hasil diskusi. Aktivitas dominan ini menunjukkan bahwa suasana belajar dalam kelas dengan menggunakan kuis interaktif telah berjalan dengan baik. Demikian pula presentasi di depan kelas terhadap hasil diskusi pada kelompok berdasarkan masalah juga sudah berjalan.

Data Prestasi Belajar Siswa

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus II

Nilai Interval	F	Presentase	Kriteria Nilai
51 – 60	0	0,00%	Kurang
61 – 70	11	36,67%	Cukup
71 – 80	16	53,33%	Baik
81 – 90	3	10,00%	Sangat Baik

91 – 100	0	0,00%	Istimewa
JUMLAH	30	100,00%	

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 77,33 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 30 siswa, yang berarti 100% dari sejumlah 30 siswa memiliki nilai diatas taraf penguasaan konsep yang diberikan.

Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Guru

Tabel. 6 Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus II

No	Kegiatan	Ada	Frek	Persen
A. Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru membagi Konsep menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah kelompok kecil		85	85%
2	Guru membentuk kelompok kecil		80	80%
3	Guru menyiapkan alat Bantu yang diperlukan siswa		80	80%
4	Guru menyiapkan LKS siswa		85	85%
B. Kegiatan Pokok				
1	Guru menjelaskan tugas dari masing-masing anggota kelompok		90	90%
2	Guru memberi pengarahan kepada kelompok dan membimbing jalannya pembelajaran		80	80%
3	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan ke penyaji kelompok		70	70%
4	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok		90	90%
C. Kegiatan Penutup				
1	Guru menerima hasil kerja kelompok kecil		85	85%
2	Guru menyelenggarakan tes yang mencakup materi satu Bab		85	85%
3	Guru memberikan penghargaan mingguan		85	85%

Refleksi

Dari siklus 2 ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Materi Kenekaian Bentuk dan Potensi Muka Bumi, adalah materi yang diberikan untuk siswa kelas XI.IPS.1 pada Semester Ganjil, melihat dari tujuan instruksional, ada beberapa Kompetensi yang diharapkan dari Fenomena Biosfer dan Persebaran Hewan Tumbuhan ini adalah: (a) siswa dapat menguraikan kembali tentang fenomena biosfer dan persebaran hewan tumbuhan dan menguraikan permasalahan kependudukan dunia dan indonesia, (b) siswa mampu menyajikan informasi kependudukan melalui peta, tabel dan grafik.

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sudah diperbaiki pada siklus 2. Sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus 2, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan kualitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi Materi Fenomena Biosfer dan Persebaran Hewan Tumbuhan yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini juga nampaknya dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama diskusi berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus saling bertukar peran. Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap 38 siswa Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa pemberian Desain pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas, untuk siklus 1 adalah 66,67 sedangkan untuk siklus 2 adalah sebesar 77,33. Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Geografi pada kelas eksperimen jika mendapat Desain pembelajaran *Cooperative Learning*. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain, yaitu: (a) penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu) semester sehingga dapat diketahui apakah desain pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih menyeluruh, (b) sebaiknya penelitian perlakuan Desain pembelajaran *Cooperative Learning* dilakukan pada kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh..

DAFTAR PUSTAKA

- Ading, A., Genjik, B., & Syahrudin, H. (2013). Penerapan Cooperatif Number Head Together Media Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3).
- Alawiyah, F. (2014). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal*, 6.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Azizah, N. (2006). Perilaku moral dan religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan umum dan agama. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 94-109.
- Bintarini, N. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. (2012). Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Budiastuti, S. A., & Triyanto, T. (2013). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Team Assisted Individualization Pada Materi Trigonometri Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa SMK di Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Dipayana, I. M. D., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *MIMBAR PGSD*, 2(1).
- Dwi Atmanti, H. (2005). Investasi sumber daya manusia Melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(Nomor 1), 30-39.
- Falestin, Y. (2010). *Peningkatan prestasi belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, UNS).
- Ginting, D. A., & Arif, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Asas: Jurnal Sastra*, 4(1).
- Harmini, T., & Sujadi, I. (2014). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dan Tipe Group Investigation pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat Ditinjau Dari Gaya Belajar Kolb pada Siswa SMA Negeri Kelas X Hudiono, B. (2012). Peran Pembelajaran Diskursus Multi Representasi terhadap Pengembangan Kemampuan Matematika dan Daya Representasi pada Siswa SLTP. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).
- Hartati, B. (2010). Pengembangan Alat Peraga Gaya Gesek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(2), 128-132.
- Krismanto, A. (2003). Beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika. *Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kurniawati, D. D. (2010). *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestari, A. W. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SMP Berbasis Kooperatif Tipe STAD pada Tema Fotosintesis di SMP Giki-3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sains Unesa*, 1(1), 1-8.
- Listiana, L. (2013, October). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran Biologi melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan TTW (Think, Talk, Write). In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 10, No. 1).
- Marjan, J., Arnyana, I. B. P., Si, M., Setiawan, I. G. A. N., & Si, M. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. Mu allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1).
-

- Miarso, Y. (2008). Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 66-76.
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan iklim kelas (Classroom Climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih, S. (2016). Hubungan antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 315-330.
- Nugroho, A. P., Raharjo, T., & Wahyuningsih, D. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Gaya. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 11-18.
- Rakhmadhani, N., Yamtinah, S., & Utomo, S. B. (2013). Pengaruh Penggunaan Metode Teams Games Tournaments Berbantuan Media Teka-Teki Silang Dan Ular Tangga Dengan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Materi Koloid Kelas XI SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(4), 190-197.
- Roza, P. (2007). Pendidikan dan mutu manusia. *Jurnal Sosioteknologi*, 6(12), 303-308.
- Sadia, I. W. (2008). Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis (suatu persepsi guru). *Jurnal pendidikan dan pengajaran Undiksha*, 2(2), 19-237.
- Sani, R. A. (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013.
- Setiarso, B. (2005, August). Strategi Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge-Management) Untuk Meningkatkan Daya Saing UKM. In *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005*. Universitas Gunadarma.
- Shobrun, Y. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Autograph untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMA Islam Al-Ulum Terpadu* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Siswono, T. Y. (2005). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah. *Jurnal terakreditasi "Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains", FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun X*, (1), 1-9.
- Subroto, W. T. (2011). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Pendidik Terhadap Kinerjanya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Kota Surabaya. Dalam Kamil dan Baehaqi. In *Proceeding Temu Ilmiah dan Seminar Ilmiah Grand Desain Program Pendidikan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sulastris, T. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin dengan Kinerja Dosen. *Jurnal Fakultas Ekonomi: OPTIMAL*, 1(1).
- Sulistiyowati, T. M., Gunansyah, G., & Gunansyah, G. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Suniati, N. M. S., Sadia, I. W., & Suhandana, G. A. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Penurunan Miskonsepsi (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Cahaya dan Alat Optik di SMP Negeri 2 Amlapura). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Surayya, L., Subagia, I. W., Tika, I. N., & Si, M. (2014). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1).
- Tabrani, Dkk. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional dalam perspektif abad 21*. IndonesiaTera.
- Utomo, W. B. (2008). *Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas vii sekolah menengah pertama negeri di kecamatan kota kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Widuri, E. (2012). Perbandingan Pengajaran Dengan Menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). *Basastra*, 1(1).
- Yeni, E. M. (2011). Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Proceedings Simantap 2011*, 1(1).